

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui seberapa besar persentase penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran di DKI Jakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada, sekarang atau masa lalu. Penelitian deskriptif tidak memanipulasi data atau melakukan perubahan terhadap variabel-variabel yang relevan dengan penelitian, melainkan menggambarkan suatu keadaan sebagaimana adanya. Pendekatan kualitatif dengan wawancara dan dijelaskan dalam bentuk kata-kata (Moleong, 2017).

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan (Sugiyono, 2017). Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah metode atau teknik ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan atau memperoleh data tentang suatu objek dari suatu penelitian yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah.

Teori pendukung dari penelitian ini yang berjudul Efektivitas Penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran di DKI Jakarta Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19 tahun 2018-2021 ialah teori efektivitas pajak hotel dan pajak restoran yang bersumber dari Depdagri, Kepmendagri No. 690.900.327 tahun 1996 yang mana efektivitas pajak hotel dan pajak restoran merupakan perbandingan dari realisasi dibagi target yang sudah ditetapkan dan dikalikan 100%, sehingga untuk hasil yang didapat akan dilihat pada tabel untuk mengukur apakah sangat efektif, efektif, cukup efektif, kurang efektif ataupun tidak efektif. Lalu didukung juga dengan Teori Bakti, dalam teori bakti ini masyarakat sadar akan kewajibannya dalam membayar pajak khususnya saat masyarakat tersebut menyewa sebuah hotel ataupun makan di restoran. Dalam kegiatannya, masyarakat diberikan fasilitas yang

sifatnya memberikan kemudahan dan kenyamanan. Mereka juga mengerti bahwa pajak yang mereka bayarkan akan dikelola pemerintah untuk banyak hal seperti pembangunan infrastruktur, jalan tol, pasar, transportasi, taman bermain dll.

Oleh karena itu, dalam melakukan penelitian diperlukan suatu metode penelitian yang tepat untuk mendapatkan data yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Penelitian ini ingin mengetahui apakah penerimaan pajak hotel dan pajak restoran di Jakarta Timur sudah efektif.

1.2 Subjek dan Objek Penelitian

1.2.1 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Pihak-pihak yang terlibat tersebut yang nantinya akan dimanfaatkan sebagai sasaran peneliti untuk memberikan informasi mengenai seberapa besar penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran di DKI Jakarta.

Tabel 3.1
Subjek Penelitian

No	Nama Informan	Pekerjaan	Keterangan
1	Reynaldi	Humas PPID BPK Perwakilan DKI Jakarta	Sebagai informan yang merupakan Humas PPID BPK Perwakilan DKI Jakarta dalam pengambilan data penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran di DKI Jakarta
2	Andri Maulidi Rijal	Kepala Satuan Pelaksana Penyuluhan Badan Pendapatan Daerah	Sebagai informan yang merupakan Kepala Satuan Pelaksana Penyuluhan Badan Pendapatan Daerah untuk mengetahui kendala dan upaya dalam mengoptimalkan penerimaan Pajak Hotel dan Pajak Restoran di DKI Jakarta

1.2.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pajak yang dipungut oleh Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009, yang akan diteliti ialah pajak hotel dan pajak restoran. Penelitian ini berisi analisis efektivitas dengan membandingkan data target dan realisasi pajak di wilayah DKI Jakarta saat pandemi covid-19 dan sebelum pandemi covid-19.

1.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

1.3.1 Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder

Sumber data dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh berasal dari narasumber yang bersedia melakukan wawancara dengan peneliti. Sedangkan sumber data sekunder berasal dari literatur-literatur yang digunakan oleh peneliti selama menyusun hasil penelitian.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh ialah hasil wawancara langsung dengan pihak yang terlibat yaitu Bapak Andri Maulidi Rijal sebagai Kepala Satuan Pelaksana Penyuluhan di Badan Pendapatan Daerah.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui sebuah dokumen. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah dengan melalui studi kepustakaan yang melalui buku, sumber internet, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang diperoleh ialah data pajak hotel dan restoran tahun 2018-2021 dengan pihak yang terlibat yaitu Bapak Reynaldi sebagai Humas PPID BPK Perwakilan DKI Jakarta.

1.3.2 Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara dan dengan berbagai sumber data dapat dikumpulkan melalui cara observasi, wawancara, studi pustaka. Pengumpulan data juga dapat menggunakan sumber data yang bersifat primer dan sekunder.

Adapun teknik-teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian, sebagai berikut:

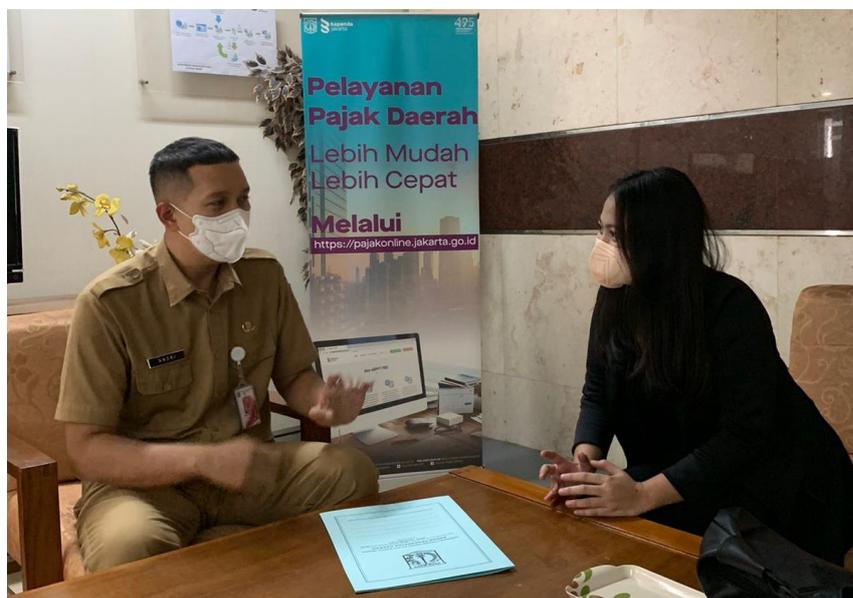
1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah komunikasi dua arah di mana informasi diperoleh dari narasumber. Wawancara juga dapat digambarkan sebagai percakapan tatap muka antara pewawancara dengan narasumber, di mana pewawancara akan bertanya langsung mengenai objek yang akan diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara di mana peneliti telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang jawabannya telah disiapkan yaitu dalam bentuk pertanyaan.

Berikut bukti dokumentasi wawancara dengan Bapak Andri Maulidi Rijal sebagai Kepala Satuan Pelaksana Penyuluhan di Badan Pendapatan Daerah:

Gambar 3.1

Bukti Dokumentasi Wawancara 1



Gambar 3.2
Bukti Dokumentasi Wawancara 2



2. Studi Literatur

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik studi literatur ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik studi literatur ini digunakan untuk mendapatkan data atau informasi tambahan guna mendukung dalam proses penelitian.

Dalam melakukan teknik pengumpulan data dengan cara studi literatur, biasanya seorang peneliti akan menggunakan buku, jurnal, hasil penelitian (skripsi, tesis dan disertasi), sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya.

Dengan studi literatur ini juga seorang peneliti dapat mengetahui teori mana saja yang akan dipakai oleh peneliti ketika melakukan proses penelitian.

1.3.3 Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan derajat kepercayaan atau kebenaran hasil suatu penelitian. Menurut Lincoln dan Guba (1985) dalam Helaludin dan Wijaya (2019), keabsahan data di dalam penelitian kualitatif, suatu realistik itu bersifat majemuk dan dinamis, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Keabsahan data dapat dicapai dengan menggunakan proses pengumpulan data dengan teknik triangulasi data.

Menurut Sugiyono (2017) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Menurut Helaludin dan Wijaya (2018), triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

3. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid. Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus dilakukan pengecekan dengan observasi,

wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

1.4 Lokasi dan Tahapan Penelitian

Peneliti akan melakukan penelitian terkait penerimaan pajak hotel dan pajak restoran di DKI Jakarta pada:

Tempat: Badan Pendapatan Daerah

Alamat: Jl. Abdul Muis No.66, RT.4/RW.3, Petojo Selatan, Kec. Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10160.

Telepon: (021) 386-5580

Tabel 3.2
Tahapan Penelitian

No	Tahapan	Waktu					
		2022					
		Feb	Mar	Apr	Jun	Jul	Agst
1	Pra Penelitian						
2	Penyusunan Proposal						
3	Penelitian Lapangan						
4	Analisis Data Penelitian						
5	Penyusunan Laporan						

1.5 Metode Analisis Data

1.5.1 Analisis Efektivitas

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Peneliti berfokus pada perhitungan persentase, kemudian menggunakan pemikiran logis untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjabarkan keadaan yang sebenarnya secara menyeluruh dan sistematis, dan sampai pada kesimpulan sehingga dapat memperoleh suatu penyelesaian.

Menurut Mardiasmo (2017), efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif.

Rumus untuk mengukur tingkat efektivitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Pajak Daerah}}{\text{Target Pajak Daerah}} \times 100\%$$

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No.690.900.327 tahun 1996 (dikutip dalam Muniati 2017).

Indikator untuk mengetahui seberapa tingkat Efektivitas Pajak Daerah:

> 100%	= Sangat efektif
90%-100%	= Efektif
80%-90%	= Cukup efektif
60%-80%	= Kurang efektif
< 60%	= Tidak efektif

Sumber: Depdagri, Kepmendagri No.690.900.327 tahun 1996 (dikutip dalam Muniati 2017).